



Pengaruh Komunikasi Politik Dengan Manajemen Strategik Pada Kader Partai

Oleh :

Ayu Puspita Sari¹, I Nyoman Wijana², Ni Wayan Rasmini³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1 2 3}

Email: puspitaayu573@gmail.com¹, wijanainyoman11@gmail.com²,
wayanrasmini1967@gmail.com³

Abstract

This quantitative study aimed to investigate how political communication competence and strategic management influence the quality of party cadres. The research goals included evaluating the levels of these competencies, assessing the quality of party cadres, and analyzing their impact on party quality. A sample of 103 participants completed questionnaires for data collection. The results showed that both political communication competence and strategic management had a significant impact on party cadre quality, with high ratings of 87.48% and 87.26% respectively. The overall quality level of party cadres, as assessed by the party, was 87.54%, indicating a very good standard. The statistical analysis confirmed that both competencies had significant effects on party cadre quality. This suggests that political parties should prioritize the development of political communication competence and strategic management among their cadres to improve party performance and public perception.

Keywords: *Political Communication Competence, Strategic Management, Quality of Party Cadres.*

I. Pendahuluan

Pertumbuhan partai politik di indoneisa sangatlah pesat. Perihal ini gampang dimengerti sebab Partai politik menunjukkan posisi nasional dalam politik. Romantisme kehidupan partai politik semenjak kemerdekaan ditunjukkan oleh munculnya banyak partai politik, juga dikenal sebagai partai multipartai. Komunikasi politik diperlukan untuk mewujudkan dan memenangkan masalah tersebut. Kondisi politik dan organisasi menentukan komunikasi politik. Sebagaimana diusulkan (Bachruddin, Akhmad, & Pressindo, 2018) komunikasi politik didefenisikan selaku hasil yang bertabiat politik jika menekankannya pada akibat. Sebagai anggota parlemen, kader partai dituntut untuk dapat membangun kompetensi komunikasi politik menjalin hubungan positif dengan berbagai pihak yang terhubung dengannya. Untuk menghindari kegagalan dalam perolehan hasil, strategi politik mengarahkan komunikasi ke rencana yang direncanakan (rencana)



bersama dengan mempertimbangkan anggaran yang diperlukan. Strategi ini mencakup:

- 1) Sumber yang disebutkan dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan kepada penerimanya;
- 2) Pesan melalui komunikasi antar individu, kelompok, dan bentuk komunikasi lainnya;
- 3) Saluran (media) atau media politik;
- dan 4) Penerima adalah sumber pesan yang disampaikan kepada komunikan.

Untuk memastikan kualitas anggota atau kader suatu partai politik, juga diperlukan kemampuan manajemen strategik yang tepat.

Dalam setiap gerak langkah partai politik, penerapan manajemen strategik menghadapi berbagai tantangan dan masalah, baik internal maupun (Sudrajat, 2018). Strategi dirumuskan dengan menganalisis lingkungan, menetapkan visi dan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan. Prosesnya melibatkan penerapan strategi dengan mengidentifikasi inisiatif utama, membuat anggaran, dan mengembangkan prosedur operasi standar untuk setiap departemen. Selain itu, evaluasi dan pengendalian strategi merupakan komponen integral dari proses ini (Tasbikhiyah, 2022). Penanaman kemahiran dalam seni manajemen strategis ini sangat penting untuk suatu organisasi, terutama partai politik, karena administrasi dianggap sebagai bentuk kerja sama logis dari anggota partai politik. Penerapan kompetensi manajemen strategik di lingkungan partai politik memegang peran penting untuk menentukan kualitas kader atau anggota partai politik.

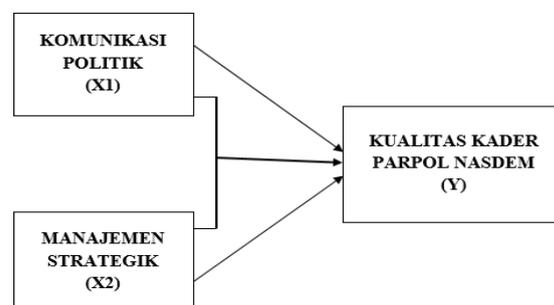
Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dianggap sebagai salah satu partai politik yang bergabung pada tanggal 26 Juli 2011 dan berhasil bertahan hingga saat ini. Keberadaan Nasdem merupakan sebuah tugas bagi individu yang mempunyai posisi kekuasaan politik dalam membangun partai politik dan menciptakan kader berkualitas untuk menjaga keberlangsungan partai. Nasdem memiliki beberapa peran, seperti menjadi alat rekrutmen politik, platform pembelajaran politik, dan manajemen konflik. Sebagai platform pembelajaran politik, peran partai politik dapat dinilai dari sejauh mana mereka memberikan pendidikan politik kepada kader dan anggota mereka. Kader dan massa mewakili jati diri sebuah partai politik yang sebenarnya (<https://nasdem.id/about-us/>, 2011). Kader adalah individu yang tergabung dalam suatu organisasi, bertanggung jawab untuk mengimplementasikan visi dan misi organisasi (Budiardjo, 2003).

Peningkatan kualitas pemimpin politik dapat dicapai melalui inisiatif Pendidikan Kader Pertama (PKP), yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan dan percepatan program-program perjuangan partai serta mempersiapkan regenerasi kepemimpinan (Zahrinna, 2022) Program ini Memberikan pendidikan politik baik kepada masyarakat umum maupun anggota partai melalui berbagai kegiatan pendidikan (Daud, 2019). Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berupaya menciptakan kader-kader yang loyal, bermutu, serta melaksanakan tugasnya dengan baik. Partai Nasional Demokrat berkomitmen guna tingkatan mutu segala legislator lewat penyelenggaraan sekolah legislatif. Kualitas legislator Partai Nasdem mengimbangi perolehan kursi legislatif yang signifikan.

Pentingnya peningkatan kualitas kader partai Nasdem yang berdampak bagi kepuasan rakyat dengan selalu menerapkan kompetensi komunikasi politik dan manajemen strategik kepada para kader atau anggotanya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis kuantitatif asosiatif. Penelitian dilakukan di Partai Nasdem DPW NTB. Sampel penelitian terdiri dari 103 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kompetensi komunikasi politik, tingkat kompetensi manajemen strategis, dan tingkat kualitas kader partai. Studi ini melihat bagaimana keterampilan komunikasi dan perencanaan yang baik mempengaruhi seberapa baik anggota kelompok politik melakukan pekerjaannya. Sesuai dengan kerangka berpikir pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode yang disebut analisis regresi linier berganda untuk melihat data. Sebelum kita melakukan hal ini, kita perlu memeriksa



apakah datanya memenuhi kriteria tertentu, seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Memastikan analisis kami akurat melibatkan regresi linear berganda, uji t (untuk pengaruh parsial), dan uji F (untuk pengaruh simultan) dan analisis uji R^2 (koefisien determinansi) (Creswell, 2010).

III. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Komunikasi Politik Terhadap Kualitas Kader Partai

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi politik berperan penting dalam membentuk kualitas anggota partai politik. Jelas terlihat bahwa tingkat keterampilan komunikasi politik yang lebih baik di antara anggota partai berkorelasi dengan kualitas kader partai politik Nasdem secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian (Saputra, 2018), dan (Fauzi, 2018) yang mengatakan bahwa komunikasi politik memiliki kualitas dan pola yang mengarah kepada rencana (*well-pland*) meliputi, sumber pesan, *message* (pesan politik), media penyampaian pesan, dan penerima pesan. Tujuan komunikasi politik Partai Nasdem adalah untuk membangun citra politik yang positif di mata publik. Dengan demikian, Partai Nasdem dengan baik hati menampilkan calon legislatifnya melalui berbagai media, baik melalui baliho, media cetak, dan media sosial, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat di kawasan ramai.

Komunikasi politik adalah konsep yang menjelaskan bahwa semua tanda sosial, tercantum indikasi komunikasi serta politik, merupakan sama-sama berhubungan serta sama- sama mempengaruhi. secara universal, hasil riset ini cocok dengan pemikiran teori komunikasi bersumber pada resep Harold D Laswell secara gamblang menarangkan jika proses komunikasi mengaitkan 5 faktor komunikasi yakni (Nimmo, 2007)

a. Komunikator politik (*who*),

Komunikator politik memiliki peran sosial penting, terutama dalam membentuk opini publik. Mereka dapat dilihat sebagai individu yang berperilaku terhadap audiens atau masyarakat secara pribadi, memberikan penghormatan kepada mereka sebagai individu. Penanda komunikator politik pada riset ini menemukan nilai 86, 7% yang berarti sangat baik.



b. Pesan politik (*say what*)

Artinya, pesan politik adalah konten komunikasi yang mengandung muatan politik yang disusun dan disampaikan kepada audiens melalui berbagai media, termasuk media massa dan media sosial. Pesan tersebut dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Misalnya, kader Partai Nasdem menyampaikan pesan-pesan politik yang mencakup program kerja, visi dan misi, serta keprihatinan ekonomi masyarakat. Menemukan nilai dengan persentase 87,2%, yang berarti sangat baik.

e. Media (*in wich channel*)

Terus mengejar kompleksitas dan jelasnya tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, sementara Komunikator politik diharapkan selalu menggunakan taktik yang kreatif menyampaikan pesan yang inovatif. Konvergensi media, yang menggabungkan media massa dengan teknologi digital, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan memengaruhi audiens. yaitu:

- Tingkatkan akses informasi
- Penyampaian data yang lebih cepat
- Komunikasi interaktif,

pengguna dapat terus menjadi aktif membagikan pendapat serta rekomendasi terhadap data serta konten yang diberikan. Hasil dari pengisian kuesioner penanda media dengan hasil 87, 3%, dengan artian sangat baik.

f. Khalayak (*to whom*)

Khalayak merupakan sesuatu kedudukan yang selang sifatnya, penerima pesan bakal menprakarsai penyampaian sesuatu pesan selanjutnya. Hingga disaat itu pihak yang sebelumnya sebagai khlayak telah berganti kedudukan jadi Audiens politik adalah individu yang menerima, menafsirkan, dan terlibat dengan pesan-pesan politik dari komunikator. Hal ini dapat mencakup masyarakat umum atau sekelompok orang yang berinteraksi dengan konten politik dalam berbagai bentuk. Cocok dengan hasil pengisian kuesioner oleh kader partai Nasdem hingga penanda khalayak menemukan persentase sebesar 88, 8%, ialah sangat baik.



g. Dampak (what effect)

Cara politisi berbicara kepada masyarakat selama pemilu dapat membawa perbedaan besar. Orang mungkin memutuskan untuk memilih seseorang karena cara orang tersebut berkomunikasi dengan mereka. Mereka bahkan mungkin tidak menyadari bahwa pesan-pesan kandidat telah mempengaruhi keputusan mereka. Cocok dengan hasil pengisian koesioner oleh kader partai Nasdem hingga penanda dampak menemukan persentase sebesar 87,7%.

2. Pengaruh kompetensi manajemen strategik terhadap kualitas kader partai

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan kemampuan manajemen strategik mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kualitas kader partai politik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi manajemen kader partai berkorelasi langsung dengan kualitas kader parpol Nasdem. Penelitian ini selaras dengan (Tasbikhiyah, 2022) yang mengatakan bahwa manajemen strategik dilakukan melalui perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian strategi. (Sudrajat, 2018) juga menyatakan pendapatnya Pemanfaatan teknik-teknik manajemen strategis meresapi setiap tindakan partai politik, memastikan daya tanggap dan kemampuan beradaptasi yang berkelanjutan terhadap lanskap perkembangan lingkungan yang terus berkembang, peningkatan kualitas kader partai politik, serta evaluasi terhadap berbagai langkah dalam rangka manajemen strategik harus terus dilakukan.

(Suprihanto, 2018) Manajemen strategis Penting untuk menekankan pendekatan kolaboratif terhadap hubungan antara pemimpin dan seluruh tingkat organisasi selama proses perencanaan dan implementasi, yang terlihat jelas dalam pengambilan keputusan. Membuat penilaian yang akurat dapat berdampak besar pada pengembangan strategi, menjadikan manajemen strategis penting bagi kelangsungan hidup organisasi. Secara universal hasil riset ini cocok dengan teori yang dipakai pada penelitian untuk dasar pembuatan kuesioner yaitu teori dari Hunger dan Wheelen mendefinisikan manajemen strategis sebagai kumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang memiliki dampak signifikan terhadap



keberhasilan dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan (Wheelen, Hunger, Hoffman, & Bamford, 2017)

Untuk dapat memberikan deskripsi tentang kompetensi manajemen strategik kader partai politik Nasdem DPW NTB, Karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada empat penanda manajemen strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penanda tersebut adalah scanning lingkungan (analisis area), formulation (perumusan strategi), implementation (implementasi strategi), dan evaluation and control (penilaian dan kontrol). Tiap - tiap mempunyai sebagian item instrumen.

a. *Environmental Scanning* (Analisis Area)

Aspek analisis lingkungan, juga dikenal sebagai analisis area, merupakan penanda pertama pelaksanaan manajemen strategi dalam penelitian ini. Ini diukur melalui dua item pernyataan, yaitu memonitor dan mengevaluasi. Untuk menyampaikan deskripsi hasil dari 15 dan 16 responden terhadap penanda pemindaian lingkungan (analisis area) kader Partai Nasdem DPW NTB. Hasil analisis deskriptif implementasi manajemen strategi melalui pengamatan lingkungan (analisis area) menemukan evaluasi sebesar 87,1%, sangat baik. Perihal ini mendeskripsikan kalau secara universal kader partai Nasdem DPW NTB sudah melakukan *environmental scanning* (analisis area) dengan lumayan baik.

b. *Strategy Formulation* (Perumusan Strategi)

Aspek perumusan strategi (perumusan strategi) adalah penanda kedua dari kompetensi manajemen strategi dalam penelitian ini. Ini diukur melalui dua instrumen yang terkait: misi dan tujuan. Untuk membagikan hasil dari 103 responden tentang penanda *strategi formulation* (perumusan strategi) kader Partai Nasdem. Hasil menunjukkan bahwa partai Nasdem secara keseluruhan telah melaksanakan *strategi formulation* (perumusan strategi) dengan baik, berdasarkan rata-rata nilai responden. sebesar 87,7%, sangat baik.

c. *Strategy Implementation* (Implementasi Strategi)

Dalam penelitian ini, indikator ketiga dari pelaksanaan manajemen strategi adalah aspek pelaksanaan strategi (implementasi strategi). Ini diukur melalui dua instrumen, yang berkaitan dengan program dan anggaran. Untuk menyampaikan



deskripsi hasil dari 103 responden terhadap penanda strategi implementasi kader Partai Nasdem DPW NTB. Ada tiga item statment kuesioner dari instrumen program dan anggaran: nomor 20, 21 dan 22. Ini menunjukkan bahwa partai Nasdem secara keseluruhan telah melaksanakan strategi implementasi dengan baik. ialah dengan terdapatnya evaluasi rata- rata responden sebesar 87, 2%.

d. Aspek penilaian dan kontrol

Aspek penilaian dan kontrol (penilaian serta kontrol) diukur melalui dua instrumen, digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal serta mengukur kinerja. Ini adalah penanda terakhir dan keempat dari pelaksanaan manajemen strategi dalam penelitian ini. Dari instrumen yang berkaitan dengan menganalisis factor- faktor eksternal serta internal, serta pula pengukuran kinerja ada 3 statment dalam kuesioner ialah statment no 23, 24 serta 25. Buat membagikan deskripsi tentang statment dari ke 103 responden terhadap penanda *evaluation and control* (penilaian serta kontrol). Hingga pelaksanaan manajemen strategi partai Nasdem dengan penanda *evaluation and control* (penilaian serta kontrol) kurang baik, ialah dengan terdapatnya evaluasi ratarata responden sebesar 86, 8%.

Hasil tersebut mendeskripsikan serta meyakinkan kalau secara universal kompetensi manajemen strategik partai Nasdem sudah berjalan lumayan baik. Evaluasi kumulatif rata- rata responden ataupun tingkatan kompetensi manajemen strategi sebesar 86, 6%. Sehingga kompetensi manajemen strategik berjalan efisien serta pemakaian sumber energi digunakan dengan baik sehingga tujuannya berjalan cocok yang di idamkan.

3. Pengaruh kompetensi komunikasi politik (X1) dan Manajemen Strategik (X2) terhadap kualitas kader partai Nasdem

Secara bersama-sama kompetensi komunikasi politik, dan manajeme strategik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kader partai. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi komunikasi politik dan manajemen strategik maka akan semakin tinggi pula kualitas kader partai politik. Berdasarkan hasil penelitian (Zahrinna, 2022) dan (Daud, 2019) Peningkatan kualitas kader



dalam berpolitik dilakukan melalui pendidikan politik yang bertujuan menjaga kesuksesan dan kesinambungan kualitas kader untuk regenerasi kepemimpinan.

Kualitas kader yang baik harus mengikuti memahami dan mengikuti tujuan organisasi, memperbaiki proses dan system organisasi serta mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien. Secara universal hasil riset ini sesuai dengan teori yang dipakai pada riset guna pembuatan kuesioner ialah teori dari Demming, Dreucker serta Crosby. Guna bisa membagikan deskripsi tentang mutu kader partai politik Nasdem DPW NTB, hingga analisis di dalam riset ini difokuskan pada 6 penanda mutu yang sudah ditetapkan lebih dahulu, kompetensi, kepemimpinan, inisiatif, kerja regu, pengembangan diri, serta perilaku. Dimana dari masing- masing penanda tersebut tiap- tiap mempunyai sebagian item instrumen. Kompetensi Kemampuan kader Untuk secara efektif memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sesuai dengan hasil pengisian koesioner oleh kader partai maka indikator kompetensi pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 26 dan 27 mendapat persentase sebesar 87,1%.

a. **Kepemimpinan**

Kemampuan kader untuk memimpin dan mengolah tim dengan efektif, serta mampu membuat keputusan yang tepat. Sesuai dengan hasil pengisian koesioner oleh kader partai maka indikator kepemimpinan pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 28 dan 29 mendapat persentase sebesar 86,4%.

b. **Inisiatif**

Kemampuan kader untuk mencari solusi kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah organisasi, serta mampu mengambil inisiatif yang diperlukan. Sesuai dengan hasil pengisian koesioner oleh kader partai maka indikator inisiatif pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 30, 31 dan 32 mendapat persentase sebesar 86,1%.

c. **Kerja tim**



Kemampuan kader untuk bekerja sama dengan rekan kerja dan tim lain dengan efektif, serta mampu berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi secara kolektif. Sesuai dengan hasil pengisian koisioner oleh kader partai maka indikator kerja tim pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 33, 34 dan 35 mendapat persentase sebesar 86,7%.

d. Pengembangan diri

Kemampuan kader untuk terus mengembangkan diri dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pekerjaannya. Sesuai dengan hasil pengisian koisioner oleh kader partai maka indikator pengembangan diri pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 36 dan 37 mendapat persentase sebesar 88,2%.

e. Sikap

Perilaku kader selaras dengan nilai-nilai dan etika organisasi, serta mampu berkomunikasi dengan baik, menurut pedoman yang diterima. Sesuai dengan hasil pengisian koisioner oleh kader partai maka indikator sikap pada variabel kualitas kader dengan item pernyataan nomor 38, 39 dan 40 mendapat persentase sebesar 89,8%.

Dari hasil pembahasan di atas jelas terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel di atas, yaitu nilai kompetensi komunikasi politik dengan kualitas kader partai politik terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, kompetensi manajemen strategik dengan kualitas partai politik terdapat pengaruh yang signifikan dan positif, dan pengaruh kompetensi komunikasi politik dan manajemen strategik dengan kualitas kader partai politik terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hasil koefisien determinansi sebesar 0,288. Dengan demikian kapasitas variabel independen untuk memperjelas atau mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 28,8% sisanya 71,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kualitas kader partai politik selain variabel kompetensi komunikasi politik dan manajemen strategik.



IV. Penutup

Salah satu kemungkinan penafsiran penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas keterampilan komunikasi politik dapat berdampak pada kualitas kader partai Nasdem DPW NTB adalah dari 103 data sampel kompetensi komunikasi politik (X1) nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 53, Rata-rata kompetensi komunikasi politik yang dimiliki 103 menunjukkan hasil yang positif sebesar 48,99. Hal ini terbukti dengan tingginya jawaban para responden yang menyatakan bahwa kompetensi komunikasi politik yang dimiliki kader partai Nasdem baik dengan tingkat 87,48%, yang berarti sangat baik. Tingkat kompetensi manajemen strategis pada kualitas kader partai Nasdem DPW NTB dari 103 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 43, nilai mean dari kompetensi manajemen strategis sebesar 38,39. Ini berarti tingkat kompetensi manajemen strategis yang dimiliki kader partai Nasdem baik dengan persentase 87,26 %, yaitu sangat baik. Lalu Tingkat kualitas kader yang dihasilkan partai Nasdem DPW NTB adalah dari 103 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 51 yang nilai maksimum sebesar 54, nilai mean sebesar 52,52, maka kualitas kader partai Nasdem sangat baik dengan nilai persentase 87,54%.

Kompetensi komunikasi politik dan manajemen strategis berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas kader partai Nasdem DPW NTB, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 21,674 dengan nilai F_{tabel} 3,08 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $21,674 > 3,08$. Kompetensi komunikasi politik berpengaruh signifikan terhadap kualitas kader partai Nasdem dengan kompetensi manajemen strategis tetap, hal ini dibuktikan berdasarkan uji t signifikansi kompetensi komunikasi politik (X1) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,703 > 1,98397$). Sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi komunikasi politik maka semakin tinggi pula kualitas kader partai Nasdem dengan kompetensi manajemen strategis tetap. Kompetensi manajemen strategis berpengaruh signifikan terhadap kualitas kader partai Nasdem DPW NTB dengan kompetensi komunikasi tetap, hal ini dibuktikan berdasarkan uji t terlihat signifikansi kompetensi manajemen strategis (X2) nilai sig_{hitung} 0,000 lebih kecil dari nilai sig_{tabel} 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,960 lebih besar



dari nilai t_{tabel} 1,98397 yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistic. Jadi semakin tinggi tingkat kompetensi manajemen strategis maka semakin tinggi pula kualitas kader partai Nasdem dengan kompetensi komunikasi politik tetap.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan partai-partai politik untuk meningkatkan kualitas setiap kadernya dengan sering melakukan evaluasi mulai dari kompetensi dan program kerja dengan mempertimbangkan kesesuaiannya. Aspek-aspek yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, maka untuk lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang turut berpengaruh terhadap kualitas kader partai politik diperlukan penelitian tambahan.

Daftar Pustaka

- Bachruddin, H., Akhmad, A., & Pressindo, M. A. (2018). *Komunikasi Politik*. Retrieved From www.aswajapressindo.co.id
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Daud, M. D. (2019). *Partai Politik Dan Pendidikan Politik Studi Atas Program Pendidikan Politik Partai Golkar Kota Tangerang Selatan*. Jakarta.
- Fauzi. (2018). Komunikasi Politik Calon Legislatif Dalam Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Di Kabupaten Aceh Utara Political Communication Of Legislative Candidate In Affecting Political Participation In The North Aceh District. In *Jurnal Pekommas* (Vol. 3). Aceh.
- <https://nasdem.id/about-us/>. (2011, July 11). Nasdem.Id.
- Nimmo, D. (2007). *Political Communication And Public Opinion In America, Atau Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan Dan Media*. Cetakan Kedua, *Terjemahan Tjun Surjaman, Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Saputra, N. (2018). *Saputra, N., Manajemen Perkaderan Himpunan Mahasiswa Islam Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kader*. Yogyakarta.
- Sudrajat, T. (2018). *Penerapan Manajemen Strategik Untuk Partai Politik Pada Era Demokratisasi: Tantangan, Permasalahan Dan Prospek*.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. Ugm Press.



- Tasbikhiyah. (2022). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Smk Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon. *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic Management And Business Policy* (Vol. 55). Pearson Boston.
- Zahrinna, A. (2022). Strategi Kaderisasi Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Kabupaten Kudus Terhadap Peningkatan Kualitas Kader Dalam Berpolitik (Doctoral Dissertation, Iain Kudus). *Iain Kudus*.